

---

**BAB V****SIMPULAN DAN SARAN****5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah di bahas oleh peneliti pada bab sebelumnya mengenai sistem informasi akuntansi pada siklus persediaan (studi kasus PD.X). Penulis dapat menarik simpulan bahwa :

1. Pada PD.X sistem informasi akuntansi pada siklus persediaan tidak berjalan dengan baik, dikarenakan penulis tidak menemukan sistem persediaan yang berjalan pada PD. X, dapat terlihat dari penyimpanan barang di gudang tanpa pencatatan apapun seperti kartu gudang, laporan penerimaan barang. Kemudian kemungkinan kecurangan-kecurangan atau kelalaian-kelalaian yang dilakukan oleh karyawan PD.X seperti salah menghitung persediaan, pencurian barang oleh karyawan. Pada PD.X terdapat sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan. Siklus tersebut masih menggunakan pencatatan yang sederhana, tanpa otorisasi yang jelas, serta terjadi perangkapan jabatan. Dapat terlihat di proses penjualan kepada pelanggan, bagian penjualan mencatat kebutuhan pelanggan serta mengambil barang tersebut di gudang.
2. Pada sistem pengendalian internal yang diteliti oleh penulis pada PD.X kurang baik. Dikarenakan otorisasi dari setiap bagian sangat minim sekali, lalu penggunaan dokumen pada PD.X khususnya pada siklus persediaan tidak ditemukan oleh penulis.

3. Penerapan sistem informasi akuntansi khususnya siklus persediaan yang didukung dokumen-dokumen yang memadai pada siklus tersebut serta sistem pengendalian internal yang baik dilengkapi dengan praktek yang sehat dari karyawan, diharapkan proses pengelolaan persediaan dapat berjalan dengan baik dan efektif serta efisien.

## **5.2 Saran**

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, penulis menemukan masih terdapat kecurangan-kecurangan dan kelalaian-kelalaian dari karyawan PD.X yang timbul secara disengaja atau tidak disengaja. Penulis memberikan saran mengenai kecurangan-kecurangan dan kelalaian-kelalaian pada PD. X yaitu

1. Pemisahan tugas
  - Pada PD.X perlu penambahan bagian-bagian sehingga tidak terjadi perangkapan jabatan seperti yang telah direkomendasikan oleh penulis yaitu penambahan bagian utang, bagian gudang yang memiliki anggota yaitu bagian penerimaan barang dan bagian kartu persediaan, kemudian penambahan seperti bagian kasir, bagian akuntansi dan bagian piutang. Sehingga semua karyawan memiliki tugas dan wewenang pada setiap bagian serta tidak terjadi lagi perangkapan jabatan pada PD.X

- 
2. Otorisasi transaksi pada PD.X
    - Setiap melakukan transaksi pembelian yang dilakukan oleh bagian pembelian dicatat pada SOP(Surat Order Pembelian) yang melebihi jumlah pembelajaan yang telah ditetapkan oleh Kepala PD.X maka bagian pembelian harus meminta otorisasi pada Kepala PD.X
  3. Desain dan penggunaan dokumen yang memadai
    - Pada PD.X sangat minim sekali penggunaan dokumen pada setiap transaksi. Oleh karena itu, penulis membuat contoh-contoh dokumen yang mendukung dalam kegiatan perusahaan pada PD.X seperti yang terlampir pada lampiran-lampiran.
    - Kemudian PD.X sistem otorisasinya tidak berjalan dengan baik, oleh karena itu, penulis membuat sistem otorisasi pada dokumen agar terjadinya rantai komando yang baik serta ada pengawasan dari setiap bagian.
  4. Penjagaan aset dan dokumen yang memadai
    - Sebaiknya PD. X menggunakan kamera CCTV/ kamera pengintai yang diletakkan di bagian-bagian yang sedikit rentan dengan kecurangan. Terutama di gudang, area penjualan di sekitar PD.X. CCTV ini selalu diawasi oleh Satpam yang selalu siaga 24 Jam pada PD.X.
    - Pelaksanaan *Stock Opname* dilakukan secara rutin, dalam setahun dapat dilakukan 3 sampai 4 kali yang diawasi oleh Kepala PD.X.